

OPTIMALISASI TATA KELOLA ADMINISTRASI MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 10 KENDARI

Miranda Miranda¹, Mujiati Mujiati², Nurzaima Nurzaima³

¹Universitas Muhammadiyah Kendari, JL. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
mirr.andaaa09@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Kendari, JL. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
dramujiati1969@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Kendari, JL. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
nurzaimatugass3@gmail.com

Citation : Miranda, M, Mujiati, M & Nurzaima, N (2026).Optimalisasi Tata Kelola Administrasi Melalui Pendekatan Kolaboratif: Studi Kasus di SMP Negeri 10 Kendari, *Edum Journal*, 9 (1), 52 - 67

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v9i1.595>

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya tuntutan akuntabilitas pendidikan mengharuskan sekolah untuk menerapkan tata kelola administrasi yang efektif, transparan, dan efisien. Namun, berbagai kendala masih ada dalam pengelolaan administrasi sekolah, seperti koordinasi yang kurang optimal antar unit, sistem pengarsipan manual, dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengadaptasi teknologi administrasi. Oleh karena itu, optimalisasi tata kelola administrasi melalui pendekatan kolaboratif sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola administrasi di SMP Negeri 10 Kendari melalui pendekatan kolaboratif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi dinamika kolaborasi lintas unit dan proses digitalisasi administrasi sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi yang dibangun antara guru, pemimpin, dan staf tata usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi layanan, transparansi proses, dan akuntabilitas dalam tata kelola administrasi sekolah. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi ketergantungan pada sistem pengarsipan manual dan kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan bagi staf tata usaha. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis berupa penguatan model kolaboratif dan adaptif berdasarkan potensi dan kebutuhan lokal sekolah. Hasil penelitian ini memperkaya diskursus tentang manajemen administrasi pendidikan di Indonesia dan menekankan pentingnya mengintegrasikan pemberdayaan sumber daya internal dan inovasi teknologi informasi untuk mendorong transformasi administrasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Administrasi Kolaboratif, Tata Kelola Sekolah, Digitalisasi, Pemberdayaan Sumber Daya Internal, Sekolah Menengah Pertama

Abstract

The development of information technology and the increasing demands for educational accountability require schools to implement effective, transparent, and efficient administrative governance. However, various obstacles persist in school administrative management, such as suboptimal coordination between units, manual filing systems, and limited human resource capacity in adapting administrative technology. Therefore, optimizing administrative governance through a collaborative approach is crucial to support improvements in the quality of educational services. This study aims to optimize administrative governance at SMP Negeri 10 Kendari

through a collaborative approach. The research method used is descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation techniques to identify the dynamics of cross-unit collaboration and the process of digitizing school administration. This study found that collaboration built between teachers, leaders, and administrative staff contributed significantly to improving service efficiency, process transparency, and accountability in school administrative governance. The main obstacles identified include reliance on manual filing systems and the lack of ongoing professional training for administrative staff. This study also provides strategic recommendations in the form of strengthening collaborative and adaptive models based on the school's local potential and needs. The results of this study enrich the discourse on educational administration management in Indonesia and emphasize the importance of integrating internal resource empowerment and information technology innovation to encourage sustainable administrative transformation.

Keywords: *Collaborative Administration, School Governance, Digitalization, Internal Resource Empowerment, Junior Secondary School*

PENDAHULUAN

Tata kelola administrasi merupakan salah satu elemen kunci dalam mendukung kelancaran operasional institusi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan, administrasi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik dapat memastikan kelancaran berbagai proses penting, mulai dari pengelolaan data siswa, pengarsipan dokumen, hingga koordinasi antarunit kerja. Mustari, (2020) mengungkapkan bahwa administrasi sekolah yang dilakukan dengan baik akan memberikan pelayanan yang akuntabel, efisien, dan transparan dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, di banyak sekolah di Indonesia, masalah administrasi yang belum terintegrasi dengan baik, pengarsipan yang tidak efisien, serta minimnya pelatihan bagi staf tata usaha (TU) masih menjadi kendala utama yang memperlambat efisiensi operasional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi di SMP Negeri 10 Kendari belum optimal, pengelolaan administrasi sekolah ini belum berjalan optimal yang ditandai dengan ketergantungan pada sistem administrasi manual yang rentan terhadap kehilangan data, serta kurangnya pelatihan bagi staf tata usaha (TU). Sistem administrasi yang manual sering menyebabkan kesulitan dalam pencarian arsip, keterlambatan dalam proses administrasi, serta risiko kesalahan yang tinggi dalam pengelolaan data. Selain itu, pada periode Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sering kali terjadi gangguan jaringan yang memperburuk efektivitas proses administrasi. Kondisi ini semakin diperparah dengan kurangnya kemampuan literasi digital di kalangan staf tata usaha (TU), yang menghambat penerapan teknologi informasi dalam mendukung kelancaran administrasi sekolah. Dalam hal pendidikan, SMP Negeri 10 Kendari menjadi salah satu sekolah menengah unggulan dengan akreditasi A yang juga secara geografis terletak dipusat kota dan memiliki akses

terhadap infrastruktur teknologi yang cukup baik. Hal ini memberikan peluang signifikan bagi sekolah untuk mengadopsi transformasi digital guna meningkatkan manajemen administrasi dan kualitas layanan pendidikan. Namun, nyatanya proses digitalisasi administrasi di sekolah ini belum mencapai tingkat optimal masih mengalami kendala utama meliputi koordinasi yang kurang baik antar unit kerja, mekanisme kolaborasi yang lemah, dan belum adanya sistem manajemen digital yang terintegrasi secara menyeluruh.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi administrasi sekolah menjadi hal yang semakin mendesak dan perlu diterapkan di satuan pendidikan. Rosmini et al., (2024) mengungkapkan bahwa transformasi digital dalam administrasi pendidikan di sekolah menengah telah meningkatkan efisiensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Suyadnya, (2024) dan Fitria et al., (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem digital terintegrasi mempercepat proses layanan dan mempermudah akses informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis digital yang terintegrasi dapat mempercepat alur administrasi, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah akses informasi antarunit kerja. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh aktor di lingkungan sekolah. Tanpa pendekatan kolaboratif, teknologi digital justru berpotensi menjadi beban administratif tambahan yang tidak menyelesaikan persoalan struktural (Khumaidi et al., 2024). Hal ini sesuai dengan gagasan Emerson dan Nabatchi (2015), konsep tata kelola kolaboratif mencakup tiga elemen penting, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, pola interaksi yang dinamis antara para aktor, dan tindakan kolektif yang terkoordinasi menuju tujuan bersama. Ketiga elemen ini selaras dengan kebutuhan administrasi sekolah di era digital yang menuntut koordinasi berkelanjutan dan adaptabilitas tinggi terhadap perubahan.

Pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait di SMP Negeri 10 Kendari memiliki potensi signifikan untuk menciptakan sinergi dalam administrasi sekolah. Dengan memperkuat koordinasi antar unit dan meningkatkan kapabilitas staf tata usaha (TU), kolaborasi ini dapat menjadi pendorong utama transisi ke sistem administrasi digital. Studi Sahilah et al. (2025), Alngarifin et al. (2024), dan Darmansah et al. (2024) menunjukkan bahwa model kolaboratif terbukti meningkatkan efisiensi dokumen, transparansi data, dan kecepatan layanan. Namun, belum banyak diadaptasi dalam konteks pengelolaan administrasi sekolah menengah di Indonesia serta proses pemberdayaan sumber daya internal secara kontekstual

Gap dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian komprehensif terkait penerapan model kolaboratif yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal SMP, di mana tantangan utama masih berfokus pada integrasi lintas unit, peningkatan kompetensi tata usaha, dan kesiapan digitalisasi administrasi sesuai standar nasional. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model *Collaborative Governance* lintas unit yang diperkuat melalui strategi pemberdayaan staf tata usaha, dipadukan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan SMP Negeri 10 Kendari sebagai lokasi penelitian. Dengan mengacu pada penelitian Bian et al., (2025) tentang peran kolaborasi dalam mendukung budaya kerja dan transformasi digital, serta hasil studi Najar et al. (2024) yang menekankan digitalisasi administrasi sekolah melalui pelibatan staf dan pelatihan berbasis sistem aplikasi, memperkuat kontribusi penelitian ini dalam menghadirkan model *Collaborative Governance* administrasi pendidikan yang lebih modern, responsif terhadap kebutuhan lokal, serta akuntabel di era digital.

Namun, penerapan pendekatan kolaboratif ini memerlukan pembentukan sistem kerja yang terstruktur, termasuk penyusunan Prosedur Operasi Standar (SOP), pelatihan berkelanjutan untuk staf, serta pengembangan sistem basis data yang terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam tata kelola administrasi di SMP Negeri 10 Kendari serta merancang model tata kelola administrasi berbasis pendekatan kolaboratif yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan pendekatan kolaboratif dalam tata kelola administrasi dapat memperbaiki kinerja operasional di sekolah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model tata kelola administrasi di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi di era pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang

diteliti, dengan data yang bersifat deskriptif dan sangat menekankan pada proses dan makna konteks. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mempelajari program, peristiwa, aktivitas, dan proses terhadap seseorang atau beberapa dalam konteks yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan untuk mengumpulkan data terperinci.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari, didasarkan pada karakteristik sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, yakni upaya optimalisasi tata kelola administrasi berbasis kolaboratif dan digitalisasi manajemen sekolah. Waktu penelitian dirancang selama empat bulan, mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil. Durasi tersebut dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, serta memungkinkan penelusuran dinamika proses kolaborasi dan perubahan tata kelola secara signifikan.

Penelitian ini berfokus pada tata kelola administrasi sekolah melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen di SMP Negeri 10 Kendari. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam tentang implementasi administrasi sekolah dan proses koordinasi antar unit kerja. Partisipan penelitian berjumlah tujuh orang, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, kepala tata usaha, dua staf tata usaha, dan dua guru. Kepala sekolah dipilih karena perannya dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait administrasi sekolah. Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dilibatkan untuk memberikan informasi tentang koordinasi dan komunikasi yang mendukung implementasi administrasi. Kepala tata usaha dan staf tata usaha dipilih karena mereka memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola administrasi dan pengarsipan dokumen sekolah. Sementara itu, guru dipilih karena pernah terlibat secara langsung dalam pelaksanaan PPDB dan kegiatan administrasi sekolah, sehingga memiliki pengalaman yang relevan terkait proses koordinasi, pelayanan administrasi, dan kolaborasi antarunit kerja. Keterlibatan berbagai partisipan ini memungkinkan diperolehnya data yang beragam dan mendalam mengenai praktik tata kelola administrasi, pola kolaborasi yang telah ditetapkan, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan administrasi sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang terdiri dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi

partisipan guna memantau langsung aktivitas, proses koordinasi, serta pelaksanaan administrasi digital maupun manual di lingkungan sekolah sehingga peneliti dapat menangkap fenomena secara natural dan kontekstual. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada kepala sekolah, staf tata usaha, guru, dengan tujuan memperoleh informasi rinci terkait berbagai kendala, kebutuhan, hingga upaya dan strategi optimalisasi yang sudah atau dapat dijalankan oleh pihak sekolah. Data juga diperoleh melalui studi dokumentasi dengan menelaah arsip administrasi sekolah, SOP, data PPDB, laporan keuangan, dan dokumen digital lain yang relevan sebagai bentuk triangulasi dan verifikasi temuan lapangan. Rangkaian teknik ini dipilih demi memastikan data yang diperoleh bersifat mendalam, komprehensif, dan mampu menggambarkan kondisi riil serta dinamika perubahan yang ada di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dimulai dengan tahap reduksi data, di mana data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan diseleksi, diklasifikasikan, dan difokuskan pada informasi-informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara terstruktur, misalnya dalam bentuk matriks sistem kerja serta alur administrasi, sehingga memudahkan peneliti untuk menelusuri hubungan antar unit kerja, mengidentifikasi pola kolaborasi, dan mengamati perubahan yang terjadi dalam tata kelola administrasi sekolah. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara tematik dan interpretatif dengan merujuk pada teori Collaborative Governance, sehingga setiap tema dan pola yang ditemukan dapat diinterpretasikan dalam kerangka sinergi dan kolaborasi antarunit, serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi strategis peningkatan efisiensi administrasi di SMP Negeri 10 Kendari. Proses analisis ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid, mendalam, dan merefleksikan data secara utuh dari berbagai sumber dan perspektif.

Prosedur penelitian memiliki tiga tahap utama yang sudah dirancang dan disusun secara sistematis, yaitu:

Tahap pertama dalam penelitian ini dimulai dengan persiapan desain penelitian, yang mencakup penentuan fokus utama pada optimalisasi tata kelola administrasi berbasis kolaboratif di SMP Negeri 10 Kendari. Di tahap ini, peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji, menyusun tujuan penelitian dengan jelas, dan mengembangkan instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, serta checklist analisis dokumen administrasi sekolah. Selain itu, peneliti juga mengurus perizinan resmi kepada pihak

sekolah dan instansi terkait untuk memastikan pelaksanaan penelitian berjalan sesuai kaidah etik penelitian pendidikan mutakhir.

Tahap kedua berfokus pada pelaksanaan penelitian di lapangan, di mana peneliti mulai melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung terhadap proses administrasi digital maupun manual, interaksi antarunit kerja, serta dinamika pelaksanaan kolaborasi di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam digelar kepada kepala sekolah, staf tata usaha, guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi utama, sedangkan analisis dokumen administratif dilakukan secara sistematis untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari lapangan.

Tahap akhir meliputi proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan memilih dan menyortir temuan paling relevan sesuai fokus penelitian. Data kemudian diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk matriks sistem kerja, menghubungkan proses administrasi manual dan digital dengan pola kolaborasi yang teridentifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pendekatan tematik dan interpretatif berdasarkan teori *Collaborative Governance* dan referensi mutakhir, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran mendalam sekaligus rekomendasi strategis bagi optimalisasi tata kelola administrasi sekolah. Validasi temuan dilakukan melalui diskusi kelompok dengan pemangku kepentingan untuk memastikan keakuratan dan relevansi hasil akhir penelitian sesuai standar penelitian kualitatif pendidikan terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan dalam Tata Kelola Administrasi di SMP Negeri 10 Kendari

Administrasi sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Fungsinya meliputi pengelolaan data siswa, penyimpanan dokumen akademik, dan koordinasi antara sekolah, orang tua, dan instansi pemerintah (Mustari, 2022). Di era digital, administrasi bukan lagi sekadar tugas teknis melainkan menjadi dasar pengambilan keputusan yang efisien, transparan, dan responsif. Penelitian Sari dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam manajemen sekolah dapat mempercepat akses data, memfasilitasi kolaborasi antarunit, dan

meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Namun, transformasi digital ini belum berjalan mulus di banyak sekolah termasuk SMP Negeri 10 Kendari.

Hasil observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa praktik administrasi di SMP Negeri 10 Kendari masih mengandalkan sistem manual, terutama untuk pengarsipan dokumen. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan layanan, risiko kehilangan arsip yang tinggi, dan terbatasnya akses informasi antar unit kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khaudli dan Muna (2022) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan arsip yang tidak terpusat dan keterbatasan personel tata usaha menyebabkan rendahnya mutu layanan administrasi. Oleh sebab itu, pengelolaan arsip yang tidak efisien berdampak langsung pada layanan administrasi yang menjadi tidak optimal.

Kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah juga menjadi kendala tata kelola administrasi di SMP Negeri 10 Kendari. Sebagian besar staf tata usaha belum mendapatkan pelatihan rutin tentang literasi digital, dalam praktiknya mereka hanya mengandalkan bimbingan informal dari kepala sekolah ketika dibutuhkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soraya dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya kapasitas staf di bidang teknologi, ditambah dengan pelatihan formal yang minim di sejumlah lembaga publik, telah menjadi faktor penghambat dalam penerapan sistem digital yang luas dan konsisten.. Di sektor Pendidikan, Fajriah (2023) menekankan bahwa peningkatan kompetensi staf tata usaha tidak dapat hanya mengandalkan pengalaman kerja tetapi harus didukung oleh pelatihan terstruktur dan kepemimpinan aktif. Keterbatasan pelatihan yang dialami staf tata usaha di SMP Negeri 10 Kendari menunjukkan bahwa sistem manajemen SDM belum mendorong peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Situasi ini memperkuat persepsi bahwa transformasi digital tanpa strategi penguatan SDM hanya akan menghasilkan perubahan prosedural, bukan peningkatan kualitas layanan administrasi sekolah secara menyeluruh.

Kendala ketiga adalah kurangnya sistem informasi akademik yang terintegrasi. Setiap unit, menerapkan sistem penyimpanan data yang berbeda baik secara lokal maupun manual. Akibatnya, data sering tercampur menjadi tidak konsisten dan pengambilan keputusan administratif menjadi lambat. Permasalahan ini sejalan dengan temuan empiris Febriani dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa banyak staf administrasi sekolah, seperti di SMA Negeri Kota Payakumbuh, belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi yang masih mengandalkan metode manual dan belum terbiasa dengan penyimpanan data yang andal. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian sistem informasi akademis tidak

hanya memerlukan peralatan teknologi tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia lintas fungsi.

Dari perspektif evaluasi manajemen pendidikan, hambatan-hambatan ini menunjukkan rendahnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam hal efektivitas, akuntabilitas, dan efisiensi administrasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Fadhilah (2024), transformasi digital dalam pendidikan hanya akan berjalan optimal jika diawali dengan perencanaan bertahap, pengawasan sistematis, dan pembagian tugas yang jelas antar pelaku organisasi. Falasifa dan Kuswantoro (2025) juga menekankan bahwa efektivitas sistem korespondensi digital sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, kesiapan anggaran, dan dukungan kebijakan internal dari lembaga pendidikan.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan administrasi di SMP Negeri 10 Kendari meliputi tiga elemen krusial. Pertama, sekolah masih sangat bergantung pada metode manual, yang membuat layanan kurang efisien. Kedua, kemampuan digital dan keterampilan teknis staf tata usaha masih rendah. Ketiga, belum adanya sistem informasi akademik yang terintegrasi. Ketiga kendala ini saling memengaruhi, yang tentu saja akan berdampak pada kinerja administrasi sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan holistik terhadap solusi sangat penting. Hal ini mencakup program pelatihan sumber daya manusia secara berkala, peningkatan fasilitas teknologi informasi, dan pengembangan model kolaborasi antar unit yang memungkinkan semua departemen beroperasi dalam lingkungan digital yang produktif dan responsif.

Model Optimalisasi Administrasi Berbasis Pendekatan Kolaboratif di SMP Negeri 10 Kendari

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Kendari menunjukkan bahwa metode kolaboratif bukan sekadar taktik manajemen, melainkan model operasional yang terorganisir dan esensial untuk meningkatkan kinerja administrasi. Metode ini menciptakan keselarasan antara sumber daya manusia, perangkat teknologi informasi, dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang dirancang dengan baik. Implementasi kolaborasi yang sukses menghasilkan manfaat nyata, seperti peningkatan produktivitas layanan, percepatan proses operasional, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika dunia pendidikan.

Langkah awal untuk membangun kolaborasi yang kuat adalah meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Program pelatihan bersama yang melibatkan kepala sekolah,

guru, dan staf tata usaha (TU) menciptakan lingkungan kerja yang adil. Program ini juga memperkuat pembelajaran interpersonal dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap visi bersama. Pengembangan profesional kolektif di sekolah memperkuat pembelajaran antar rekan, meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab guru, serta mendukung kemampuan adaptasi organisasi melalui proses pertukaran pengetahuan (Hauge, 2019). Strategi ini juga menggeser pola pikir individualistik menjadi orientasi tim yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Digitalisasi dalam manajemen administrasi merupakan bagian penting dari strategi kolaboratif ini. Dengan menerapkan sistem basis data bersama, para pihak dapat mengakses data secara lebih terbuka. Lebih lanjut, pendekatan ini mencegah informasi disimpan secara terpisah di berbagai lokasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan koordinasi. Hal ini memungkinkan transparansi yang lebih baik, menghindari duplikasi data, dan menyederhanakan proses administrasi. Sejalan dengan itu, studi oleh Brunetti et al (2020) menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi tidak dapat diatasi melalui pendekatan tunggal, dibutuhkan tiga pilar strategis yang saling terintegrasi, yaitu: penguatan budaya dan keterampilan digital, pengembangan infrastruktur dan teknologi terkini, serta pembangunan ekosistem digital yang berkelanjutan dan kolaboratif. Oleh karena itu, teknologi tidak menggantikan peran manusia, melainkan memperkuat kerja sama dengan menyediakan platform bersama yang transparan dan mudah diakses.

Namun, transformasi menuju era digital tidak akan berhasil tanpa perubahan budaya kerja. Keterampilan digital yang rendah, terutama di kalangan staf yang lebih tua, merupakan kendala utama. Pendekatan yang direkomendasikan adalah program pelatihan timbal balik (mentoring lintas generasi). Dalam program ini, staf yang lebih muda membantu rekan senior menguasai teknologi, sementara staf senior memberikan panduan tentang prosedur dan etika kerja.

Salah satu kesalahan umum dalam menerapkan kolaborasi adalah anggapan bahwa setiap tugas harus sepenuhnya fleksibel tanpa batasan yang ketat. Sebaliknya, pendefinisian peran dan tanggung jawab yang jelas sangat penting untuk kolaborasi yang sukses. Di SMP Negeri 10 Kendari, masalah ini diatasi dengan menyusun Prosedur Operasi Standar (SOP) yang merinci tugas setiap individu. SOP ini mencakup langkah-langkah mulai dari entri data dan pemeriksaan akurasi hingga konfirmasi akhir. Dengan kerangka kerja yang terstruktur, risiko tumpang tindih pekerjaan dapat dikurangi. Menurut Hsieh dan Liou (2018), dalam organisasi publik, kepemimpinan kolaboratif yang sukses biasanya dicirikan oleh

kemampuan pemimpin untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mengintegrasikan proses kolaboratif, memastikan bahwa setiap anggota tim sepenuhnya memahami kontribusi dan tanggung jawab mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kasmawati, (2021), yang menekankan bahwa keberhasilan jenis kepemimpinan ini bergantung pada kerangka kerja yang jelas dan alokasi peran yang jelas bagi semua pemangku kepentingan, yang memastikan partisipasi berkelanjutan dan memelihara kolaborasi menuju tujuan bersama. Kejelasan ini pada akhirnya menjadi dasar bagi distribusi tanggung jawab yang adil dan menghindari kebingungan dalam proses kolaboratif. Oleh karena itu, kejelasan ini tidak hanya meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan tetapi juga penting untuk mencapai akuntabilitas dan tata kelola yang adaptif terhadap perubahan.

Dengan menggabungkan unsur pelatihan kolektif, transformasi digital, budaya kerja partisipatif, dan kejelasan struktur kerja, pendekatan kolaboratif di SMP Negeri 10 Kendari terbukti mampu mengatasi tantangan administrasi konvensional. Model ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat resiliensi institusi dalam menghadapi perubahan kebijakan dan kebutuhan zaman.

Hasil Penerapan Pendekatan Kolaboratif di SMP Negeri 10 Kendari

Penerapan tata kelola administrasi berbasis kolaboratif memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan di SMP Negeri 10 Kendari. Kolaborasi tidak hanya memberikan sinergi baru antarstaf, tetapi juga menumbuhkan terciptanya sistem kerja yang lebih sistematis dan reaktif terhadap kebutuhan layanan pendidikan. Menurut Rahayu et al (2024), yang mengungkapkan bahwa kerja sama antar berbagai pihak melalui kerangka *Collaborative Governance Pentahelix* mampu meningkatkan keberhasilan pengelolaan program layanan publik. Pengelolaan yang berbasis kolaborasi mampu memperbaiki kinerja institusi secara keseluruhan, sekaligus membangun lingkungan kerja yang mendukung kerjasama yang harmonis di dalam sekolah.

Salah satu dampak paling signifikan adalah peningkatan sistem penyimpanan arsip dan dokumen sekolah. Sebelumnya, dokumen sering tercecer atau hilang karena kurangnya manajemen terpadu. Kini, arsip tertata secara terstruktur berkat pembagian tugas dan partisipasi aktif seluruh anggota tim staf tata usaha (TU).

Dampak nyata lainnya adalah pengembangan kapabilitas sumber daya manusia melalui program pelatihan digital kolaboratif dan bimbingan teknis. Kepala sekolah

memotivasi staf administrasi untuk mengikuti kursus eksternal dan memberikan dukungan internal, ini termasuk pendampingan lintas generasi dalam pengoperasian aplikasi dan pengelolaan basis data sekolah. Pendekatan ini menciptakan budaya kerja yang tidak hanya profesional tetapi juga suportif dan menciptakan lingkungan kerja lebih terbuka di mana staf tidak lagi bekerja sendiri-sendiri melainkan berkolaborasi, membagi tugas, dan saling melengkapi kelemahan masing-masing. Kegiatan seperti diskusi kelompok, penilaian rutin, dan berbagi pengalaman telah menjadi rutinitas sehari-hari, yang mendorong peningkatan kinerja dan tanggung jawab bersama. Penelitian oleh Faisal (2023) menegaskan bahwa keberhasilan *collaborative governance* dalam pendidikan terletak pada kesediaan semua pihak untuk berbagi peran, menjaga koordinasi lintas fungsi, dan mengembangkan kepemimpinan yang memfasilitasi interaksi partisipatif antar unit organisasi. Model tata kelola yang melibatkan seluruh tenaga kependidikan dalam proses kerja terbukti mampu meningkatkan motivasi, rasa memiliki, dan efisiensi pelayanan. Berdasarkan kondisi di SMP Negeri 10 Kendari, penerapan tata kelola administrasi berbasis kolaboratif telah mengubah pola kerja yang sebelumnya bersifat individual menjadi lebih kooperatif.

Pendekatan kolaboratif di SMP Negeri 10 Kendari terbukti lebih efektif, terutama dibandingkan dengan studi di SMP Negeri 1 Karas, yang dilakukan oleh Jumirah & Oktariyanda (2025) di sekolah tersebut masih kesulitan menerapkan sistem administrasi digital dan mengatasi distribusi beban kerja yang tidak merata di antara staf. Hal ini menyebabkan beban kerja yang tidak proporsional dan berisiko menurunkan efektivitas pelaksanaan tugas utama. Selain itu, digitalisasi belum diterapkan secara menyeluruh, dan pelatihan teknis belum optimal. Berbeda dengan SMP Negeri 10 Kendari yang telah berhasil mengintegrasikan pelatihan kolektif lintas posisi, SOP kolaboratif, dan sistem basis data terpusat untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi kerja. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model kolaboratif tidak semata tergantung pada teknologi, tetapi lebih pada kesiapan sumber daya manusia dan struktur kerja yang mendukung budaya organisasi partisipatif dan adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama pengelolaan administrasi di SMP Negeri 10 Kendari terdiri dari tiga elemen penting. Pertama, sekolah masih sangat bergantung pada metode manual, yang membuat layanan kurang efisien. Kedua, kemampuan digital dan keterampilan teknis staf administrasi masih rendah. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan holistik terhadap solusi harus diadopsi, solusi ini mencakup program pelatihan sumber daya manusia secara berkala, peningkatan fasilitas

teknologi informasi, dan pengembangan model kolaboratif antar unit yang memungkinkan semua departemen beroperasi dalam lingkungan digital yang produktif dan responsif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi di SMP Negeri 10 Kendari, dapat disimpulkan bahwa manajemen administrasi di SMP Negeri 10 Kendari menghadapi tiga tantangan utama: ketergantungan yang berlebihan pada prosedur manual, serta kurangnya pelatihan bagi staf tata usaha. Tantangan-tantangan ini saling terkait dan secara kolektif mengurangi efisiensi dan akuntabilitas administrasi sekolah. Dengan menerapkan pendekatan kolaboratif, sekolah telah berhasil membangun sistem operasional yang lebih efisien, terbuka, dan adaptif yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses layanan administrasi tetapi juga menumbuhkan budaya kerja partisipatif, menumbuhkan rasa kepemilikan, dan meningkatkan motivasi dan moral staf secara keseluruhan.

Rekomendasi Praktis untuk Sekolah Lain

Untuk memungkinkan sekolah-sekolah lain mengadopsi model ini secara luas, berikut kami sajikan langkah-langkah terstruktur yang dapat menjadi panduan:

1. Penilaian Awal Sistem Administrasi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menganalisis kondisi sistem administrasi saat ini, mengidentifikasi kekurangan, seperti sistem pengarsipan, tugas distribusi, dan kesiapan tenaga kerja untuk memanfaatkan teknologi.

2. Pembentukan Tim Kolaborasi Lintas Unit

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga tata usaha (TU), guru, dan operator. Tim ini bertugas merancang alur kerja bersama yang cocok dengan kondisi spesifik masing-masing sekolah.

3. Pelatihan Lintas Jabatan dan Pendampingan Generasi

Adakan sesi pelatihan bersama secara rutin dengan metode antargenerasi. Dalam pelatihan ini, staf muda bisa mempelajari aspek teknologi, sementara staf senior berbagi pengalaman praktis administrasi dan nilai-nilai etika birokrasi.

4. Penyusunan Prosedur Operasi Standar (SOP) Melalui Partisipasi

Ajak semua unit terlibat dalam membuat SOP berbasis digital, mulai dari memasukkan data hingga memverifikasi dan membuat laporan. Langkah ini akan membangun tanggung jawab bersama di antara mereka.

5. Penerapan Sistem Informasi Terintegrasi

Mulailah dengan alat sederhana seperti Google Drive, lalu beralih ke sistem manajemen informasi sekolah (SIM sekolah) yang dapat diakses bersama. Pastikan sistem ini mendorong kolaborasi, bukan hanya digunakan oleh segelintir orang.

6. Penilaian Rutin dan Diskusi Refleksi

Atur jadwal pertemuan bulanan untuk merefleksikan kinerja sistem yang sedang berjalan. Dalam forum ini, kumpulkan masukan dari semua pihak dan integrasikan ke dalam perbaikan.

Dengan menjalankan langkah-langkah ini, sekolah lain mampu menyesuaikan penerapan model kolaboratif berdasarkan kebutuhan setempat. Model ini tidak memerlukan modal teknologi besar di awal, melainkan mengandalkan kesadaran bersama, kepemimpinan yang bekerja sama, dan struktur kerja yang mendukung inovasi. Hasilnya, pendekatan kolaboratif ini menjadi pilihan yang fleksibel, berkelanjutan, dan cocok diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, baik di kota besar maupun di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Nurul Falasifa, Kuswantoro A. (2025) Evaluasi Input dalam Tata Kelola Persuratan Digital di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Akuntansi*. 6 (1). 2723-4495. DOI: [10.15294/baej.v6i1.11729](https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.11729)
- Alngarifin, S. A., Gumanti, M., & Mukodimah, S. (2024). Implementasi sistem informasi sekolah untuk meningkatkan layanan dan kinerja tata usaha pada MIS Yasmida. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Informatika (JPGMI)*, 10(1), 142–150. DOI: <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v10i1.18>
- Brunetti, F., Matt, D.T., Bonfanti, A., De Longhi, A., Pedrini, G., & Orzes, G. (2020). Digital Transformation Challenges: Strategies Emerging From a Multi-Stakeholder Approach. *The TQM Journal*, 32(4), 697–724. DOI: <https://doi.org/10.1108/TQM-12-2019-0309>
- Cemy Nur Fitria, Hardika Dwi Hermawan, Ika Candra Sayekti, Karunia Dwi Selfia, Adilah Azra, Ipin Prasajo. (2021). Pengembangan Digitalisasi Sekolah Berbasis Website pada Era Komputasi Global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*. 3(1), 1-10. DOI: <https://journals2.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/11560>
- Darmansah, T., Solih, M., Daulay, N. A., & Zulna, R. F. (2024). Efektivitas penggunaan media teknologi dan informasi dalam pengelolaan surat masuk dan keluar di sekolah menengah atas. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(2), 35–42. DOI: <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i2.1098>

- Elsa Febriani, Rusdinal, Noviyanti Achyar. (2023). Kompetensi Teknis Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Persuratan dan Pengarsipan Berbasis Digital di SMA Negeri Kota Payakumbuh. *Journal Of Educational Administration and Leadership*. 3 (3). 168-173. DOI: <http://jeal.ppj.unp.ac.id/index.php/jeal/article/view/396>
- Emerson, K., & Nabatchi, T. (2015). *Collaborative governance regimes*. Georgetown University Press.
- Fadhilah, U. (2024). Kebijakan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Sistem Administrasi Sekolah di Era Digital. *Unisan Jurnal*, 3(11), 53–61. DOI: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php.unisanjournal/article/view/3563>
- Fahri Faisal, A. (2023). Collaborative Governance in the Implementation of Vocational Schools in Makassar City. *KnE Social Sciences*, 8(17), 85–94. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i17.14106>
- Fajriah, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Tata Usaha di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, 4(1), 1–7. DOI: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/12895>
- Hauge, K. (2019). Teachers' collective professional development in school: A review study. *Cogent Education*, 6(1), 1619223. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1619223>
- Hsieh, J. Y., & Liou, K. T. (2018). Collaborative leadership and organizational performance: Assessing the structural relation in a public service agency. *Review of Public Personnel Administration*, 38(1), 83–109. <https://doi.org/10.1177/0734371X15623619>
- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2).197–207. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5120>
- Khaudli, M. I., & Muna, I. A. (2022). Efektivitas Tata Kelola Kearsipan Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Administrasi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 34–50. DOI: <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.1676>
- Khumaidi, A., Hamdani, U. L., & Apriliantoni. (2024). Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan, Peluang dan Efisiensi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 243–249. DOI: <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/1587>
- Marsus Suti, Muh. Zadly Syahdi, Didiharyono, D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Journal Of Economic, Management and Accounting)*. 3 (2). 203-214. DOI: <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah* (M. Taufiq Rahman & A. I. Setiawan, Eds.). Prodi S2 Studi Agama Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahayu, RD, Pramitasari, A, Ardiyansah. (2024). Collaborative Governance Pentahelix ABCMG+ dalam Pengelolaan Program Bank Sampah di Kota Bekasi. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(2), 257-270. DOI: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/6078>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 16 (1). 165-180. DOI: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Sahilah, U., Putra, P., & Syarif, V. D. P. (2025). Implementasi aplikasi E-Arsip di lingkungan SMAN 2 Mesuji Raya. *JGLAM: Journal of Gallery, Library, Archive, Museum*, 1(1), 105–113. DOI: <https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jglam/article/view/53>

- Soraya, D., Subiyakto, R., & Setiawan, R. (2023). Analisis Perkembangan Smart Government dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0 di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Diskominfo). *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*. 15 (1). 1-10. DOI: <https://doi.org/10.24198/jane.v15i1.39543>
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. DOI:<https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Syofiana Sari, R., Gios Sholid, R., Alhaq, H., & Sagala, D. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi Komputer Dalam Peningkatan Mutu Mengajar Guru di Sekolah. *Grata: Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(2). 44–51. DOI:<https://ejournal.mejailmiah.com/index.php/grata/article/view/32>
- Yullyatty Bian, Lilianti, Rasid. (2025). Strategi Kolaboratif dalam Transformasi Pendidikan: Sebuah Perspektif Naratif dalam Mengatasi Tantangan TIK di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*. 7 (1). 54-67. DOI:<https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.834>